

**KONFLIK PENAMBANGAN PASIR BESI DI DESA GARONGAN
KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh :

RAHMAT ANDI WIYANTO

NIM. 10720016

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Andi Wiyanto

NIM : 10720016

Jurusan : SOSIOLOGI

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen pembimbing yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen pembimbing palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Yang menyatakan,



Rahmat Andi wiyanto
NIM. 10720016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Andi Wiyanto

NIM : 10720016

Prodi : Sosiologi

Judul : “Konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan
Kecamatan Panjatan “

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Pembimbing,



Muryanti

NIP. 19800829 200901 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0389 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONFLIK PENAMBANGAN PASIR BESI DI DESA GARONGAN KECAMATAN
PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmat Andi Wiyanto
NIM : 10720016
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Maret 2015
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

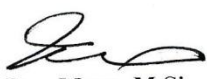
Ketua Sidang,


Muryant, S.Sos., M.A.
NIP 19800829 200901 2 005

Penguji I,


Dr. Phil. Ahmad-Norma Permata, M.A.
NIP 19711207 200901 1003

Penguji II,


Drs. Musa, M.Si.
NIP 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Dekan,


Dr. H. Kamsi, MA
NIP 19570207 198703 1 003



MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

(QS. An Nasyr: 6-7)"

"Bersabar dan bertawakal setelah berusaha dalam mencapai sesuatu, niscaya Allah SWT akan memudahkan dalam segala urusan. Hidup untuk dijalani, bukan untuk diratapi, sejenak merasa sedih adalah lumrah, tapi jangan berkelanjutan masih panjang jalan yang harus ditempuh tidak cukup sampai di sini."

"Allah bersama kita, jadi kenapa harus takut dan bersedih hati? "

(Rahmat Andi Wiyanto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Doyo Daryanto, Ibu Suyatmi dan saudara-saudaraku

Rochmad Budianto, Yatik, Fitriyani dan Ratri Purwaningrum

yang selalu mendukungku

Keluarga Besar Sastro wiyono, Yogyakarta

Keluarga Besar Cipto Taruno, Lampung Barat, Lampung

Almamaterku Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam. Amin, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Konflik Penambangan Pasir Besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”. alhamdulillah telah selai disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Kepala Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik saran, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi saya ini.

3. Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik mulai semester awal sampai semester akhir.
4. Ibu Muryanti S.Sos., M.A.. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Para dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan dan berbagi ilmu saya haturkan terimakasih.
6. Masyarakat Pedukuhan 3 Cubungkalangan terutama Bapak Dwi Setyo W selaku Kepala Dukuh Cubungkalangan yang telah memberikan izin penelitian dan para narasumber yang telah menyisihkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan informasinya.
7. Bapak Doyo Daryanto dan Ibu Suyatmi yang telah berjuang dengan memberikan segala kemampuan materi maupun spiritual untuk kelancaran studi saya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua yang diberikan kepada saya.
8. Keluarga besar Satro Wiyono dan Keluarga Cipto Taruno terimakasih suport yang kalian berikan untuk segera menyelesaikan kuliah agar segera lulus dan wisuda.
9. Teman-teman saya yang saya banggakan di kampus UIN SUKA. Arif Rohman, Ali Nazmudin, Muhamad Wahid Syaiful Umam, Bodro Sigit Rahwono, M. Jamal Thoriq, Havid Adetya Husada, Panggah Rihandoko, Syafrul Hamdan, M. N. Ahla AN, Denar Septian Arifin terima kasih dukungannya.

10. Teman-teman di Program Studi Sosiologi angkatan 2010, senang mengenal kalian.
11. Teman-teman KKN saya Erny Mawati, Halimah, Tangsen, Arum, Beri, Fajar, Nia, Riska, Al Ambari, Merlia, Priyo senang bisa ketemu kalian semoga persaudaraan kita tetap berlanjut.
12. Teman-teman di rumah saya terimakasih kalian mendukung saya untuk menyelesaikan kuliah. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2015



Rahmat Andi Wiyanto
10720016

ABSTRAK

Kulon Progo merupakan bagian dari wilayah Yogyakarta yang letaknya paling barat dan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo serta mayoritas penduduk di hamparan pantai selatan bermata pencaharian pertanian produktif. Salah satu dari hasil pertanian tersebut seperti padi, cabe, melon, semangka, sayur mayur, kelapa dan lain sebagainya. Dari berbagai daerah di kulon progo pesisir selatan lah yang paling disorot perkembangannya, karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kulon Progo. Permasalahannya adalah keberadaan penambangan pasir besi ini berada di lahan produktif yang telah bertahun-tahun dimanfaatkan masyarakat Desa Garongan. Pada titik inilah yang menarik untuk dikaji tentang dampak penambangan, upaya pencegahan dan penanggulangannya. Diharapkan motivasi yang dimiliki masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dapat menjaga alam dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekitar penambangan serta adanya penambangan pasir besi di wilayah Garongan ini dapat memberikan informasi bagi kita semua. Karena hal tersebut menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat apabila ada pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus. Data yang diperoleh menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Sehingga dapat menggambarkan dan mendalami gejala social yang terjadi nyata di masyarakat.

Kata kunci : Konflik Lahan, Tambang Pasir Besi, Peningkatan Ekonomi, dan Respon Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	li
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	21
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Sistemika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN GARONGAN	
KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO.....	28
A. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	32
B. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	33
C. Kondisi Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan	35
D. Profil Informan	36

BAB III FAKTOR PENYEBAB DAN BENTUK-BENTUK KONFLIK	
PENAMBANGAN PASIR BESI KECAMATAN PANJATAN	39
A. Faktor Penyebab dan Bentuk-bentuk Konflik Penambangan Pasir Besi	
Kecamatan Panjatan	39
1. kepentingan yang Berbeda	39
2. Kondisi Sosial Masyarakat Penambangan Pasir besi	49
B. Bentuk-bentuk Konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan	55
1. Pemetaan Konflik	55
2. Jenis dan Tipe Konflik	63
BAB IV ANALISIS KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK SOSIAL	
PENAMBANGAN PASIR BESI KECAMATAN PANJATAN	65
A. Konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan Kecamatan	
Panjatan	66
B. Tahapan Konflik	76
C. Dampak konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan	
Kecamatan Panjatan	80
1. Dampak Bagi Masyarakat Desa Garongan	81
2. Dampak Bagi PT JMI	84
D. Resolusi Konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan	85
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Pemerintah DIY Tahun 2012	2
Tabel 2. Daftar Tinjauan Pustaka	13
Tabel 3. Daftar Struktur Pemerintahan Desa Garongan	30
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Garongan	34
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	35
Tabel 8. Segitiga SPK Galtung	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Segitiga SPK	19
Gambar 2. Analogi Bawang Bombay	21
Gambar 3. Tanaman Menggunakan Pasir yang sudah ditambang	48
Gambar 4. Pemetaan Konflik di Desa Garongan	55
Gambar 5. Segitiga SPK Terhadap Masyarakat Desa Garongan	70
Gambar 6. Analogi Bawang Bombay	75
Gambar 7. Tahapan Konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghormati.¹ Peningkatan pendapatan daerah yang diutamakan untuk mensejahterakan masyarakat sehingga mempunyai akses sumberdaya, mampu mengontrol dan struktur kekuasaan di masyarakat. Pengembangan masyarakat bertujuan membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokrasi.² Memberdayakan masyarakat tersebut banyak muncul masalah sosial seperti yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo.

Wilayah pesisir pantai di Kulon Progo merupakan masalah yang mutlak mendapat perhatian, hal itu diarahkan pada pelaksanaan penambangan pasir besi sebelum pendirian bandara udara terlaksana. Penambangan pasir tersebut sehubungan dengan peningkatan pendapatan Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo tingkat pendapatannya paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan kota Yogyakarta. Kulon Progo sejumlah 54 M,³ Bantul sejumlah 128 M,⁴ Sleman

¹ Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Pengembangan Masyarakat, Jakarta : Kencana, 2013 hlm.4

² *Ibid.* hlm.5

³ http://www.kulonprogokab.go.id/v21/ringkasan-apbd-kulon-progo-2012_225_hal
akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

⁴ http://www.bantulkab.go.id/datapokok/1003_apbd.html akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

sejumlah 1.383 M,⁵ Gunung Kidul sejumlah 55 M,⁶ kota Yogyakarta sejumlah 203 M.

Tabel 1.

**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 2012**

NO	Pemerintah Kabupaten	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
1	Kulon Progo	54.293.140.915,255
2	Bantul	128.900.086.173,41
3	Sleman	1.383.011.982.639,71
4	Gunung Kidul	55.600.362.114,00
5	Kota Yogyakarta	203.838.217.886,00

Sumber : Data PAD Kabupaten Kulon Progo 2012

Peningkatan ekonomi dari penambangan pasir besi yang menjadi sumber pemasukan Pemerintah disampaikan oleh Bapak Anto Gm selaku pegawai dari PT Jogja Magasa Iron yaitu di bidang penjualan bahan besi. Beliau mengatakan bahwa :

Kalau di Luar Negeri pembelian bahan besi baja (Pigh Iron) seharga Rp 6000,00/kg, kalau kita besok beli di sini seharga Rp 3000,0/kg. Sudah ada separo dari pembelian tersebut. Rencana dari Cilegon juga akan mebeli di sini jadi ada penghematan separuh. Imbasnya lebih murah.”

⁵ <http://www.slemankab.go.id/341/keuangan-daerah.slm> akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

⁶ <http://www.gunungkidulkab.go.id/home.php?mode=content&id=296> akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

Beliau juga mengatakan:

*“Efek positifnya dari penambangan pasir besi yaitu tenaga kerja dan perceptan pengembangan wilayah selatan yaitu pengembangan ekonomi pesisir.”*⁷

Wilayah Kulon Progo Bagian ujung barat sampai timur merupakan lahan pesisir pantai yang mayoritas dimanfaatkan oleh warga sebagai lahan pertanian produktif.⁸ Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi unggulan baik sebagai sumber pendapatan utama keluarga petani maupun sebagai lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja banyak. Hal tersebut banyak dibuktikan dari jumlah penduduk yang mengandalkan hidupnya bekerja pada sektor pertanian.

Melimpahnya hasil pertanian di pesisir pantai memunculkan permasalahan baru yaitu status kepemilikan tanah dan pengolahan lahan pasir antara petani penggarap dengan PAG.⁹ Hak milik atas tanah yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan hak-hak yang dimiliki seseorang atas tanah, yakni hak yang sah untuk menggunakannya, mengelolanya, menjualnya, dan memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari permukaan tanah tersebut. Bagi sebagian petani menyadari betul posisinya sangat tidak menguntungkan. Posisi tidak menguntungkan ini mendorong sebagian masyarakat mencari jalan keluar agar mereka tidak terjepit sebagai petani.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Anto GM di Desa Temon Kulon pada tanggal 15 Januari 2015

⁸ Muryanti, Damar Dwi Nugroho dan Rokhiman, *Teori Konflik dan Konflik Agraria di Pedesaan*, (Bantul, Kreasi Wacana Kasihan Bantul;2013) hlm. 147.

⁹ *Ibid*, hlm.151

¹⁰ Rahardjo, 2014, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Gajah Mada Press. hlm.115

Konflik yang akan muncul dalam pikiran adalah sekumpulan orang yang berbuat kerusuhan atau keributan, yaitu hubungan dua belah pihak atau lebih yang memiliki kepentingan atau tujuan yang tidak sejalan.¹¹ Seperti yang kita ketahui banyak terjadi konflik penambangan di Indonesia yang melibatkan antara masyarakat pro dan kontra, pemerintah daerah, pemerintah pusat, lembaga sosial, serta perusahaan yang menangani pertambangan tersebut. Konflik tersebut diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, konflik penambangan pasir besi di Desa Wogalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang yang terjadi pada tahun 1998 sampai 2011, *Kedua*, konflik penambangan pasir besi di Desa Busisingo Kecamatan Sangkup Bolmong Utara pada tahun 2010, *Ketiga*, konflik pertambangan yang terjadi di daerah Lambu, Bima, NTB Pada tahun 2010 sampai 2012, *Keempat*, konflik penambangan pasir besi di Cipatujah, Tasikmalaya, Jawa Barat pada tahun 2012, *Kelima*, konflik penambangan pasir besi di Urut Sewu Kabupaten Kebumen pada tahun 2008 sampai 2014, *Keenam*, konflik penambangan pasir besi di Kulon progo yang terjadi pada tahun 2005 sampai 2014. *Ketujuh*, konflik penambangan pasir besi di Paseban Kabupaten Jember pada tahun 2008.

Beberapa konflik penambangan pasir besi di Indonesia dapat menunjukkan konflik muncul sebelum penambangan terealisasi dan masih dalam pembahasan atau rencana pembangunan, hal tersebut muncul karena masyarakat sudah dapat menilai dan melihat dampak negatif dan dampak

¹¹ *Opcit*, Muryanti.hlm. 7

positif dari penambangan. Konflik sebagian besar terjadi karena pembebasan lahan dan surat ijin usaha penambangan. Konflik tersebut menunjukkan bahwa dalam masyarakat petani terjadi perubahan sosial.

Kondisi masyarakat Desa Garongan sampai sekarang masih menolak dengan adanya penambangan pasir besi di wilayah mereka. Konflik tersebut masih dirasakan oleh masyarakat dengan mereka bersiaga apabila ada *intervensi* dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penambangan pasir besi maupun dengan PT JMI sendiri. Mereka tidak menghendaki apabila ada satupun pihak mensosialisasikan adanya penambangan pasir besi seperti yang dijelaskan Bapak Dwi selaku Dukuh III Cubungkalangan Desa Garongan.

Situasi masyarakat di lokasi penambangan pasir besi sendiri sebenarnya tidak mengkhawatirkan, akan tetapi di Desa Garongan yang lokasinya juga termasuk area penambangan pasir besi bisa dikatakan aman juga bisa dikatakan tidak aman. Hal tersebut dikarenakan wilayah Garongan sendiri masih menuai kontra dalam pembebasan lahan. Karena, wilayah tersebut tidak dikehendaki oleh masyarakat Garongan apabila ditambang. Masyarakat Garongan saat ini memang diam, tetapi mereka diam bukan berarti mendukung akan tetapi menolak dengan bersiaga dengan aktifitas seperti biasanya. Mereka tidak mau berdemo ataupun membuat penolakan apapun, hal tersebut dirasa bagi masyarakat Garongan tidak ada gunanya. Masyarakat menganggap bahwa tuntutan mereka dalam penolakan penambangan pasir besi tidak ditanggapi.

Masyarakat petani secara umum sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Artinya tidak disadari adanya perbedaan dalam berbagai aspek yang terkandung dalam komunitas petani.¹² Petani dalam perkembangan saat ini telah bergeser menjadi suatu bisnis yang modern, dimana pertanian lebih merupakan sarana untuk mengejar keuntungan daripada sebagai cara hidup.¹³ Pergeseran petani tersebut menjadikan bahwa masyarakat lebih mementingkan pertaniannya sehingga hasil produksi pertanian dapat mencukupi keperluan hidup diri dan keluarganya juga keperluan sosial serta biaya-biaya lain.

Perubahan masyarakat dalam konflik penambangan pasir besi pengaruhnya sangat besar. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan yang menyangkut struktur sosial ataupun lembaga-lembaga sosial. Hakekatnya perubahan pengaruh yang besar adalah terjadi pada tingkat kelembagaan yaitu industrialisasi.¹⁴ Keadaan ini yang membuat masyarakat menolak dengan adanya penambangan pasir besi di kabupaten Kulon Progo. Mereka merasa bahwa perubahan tersebut sangat tidak tepat dan memaksa untuk meninggalkan mata pencaharian yang selama ini dijalani sebagai petani produktif.

Pengembangan masyarakat dalam penambangan pasir besi menentukan dalam sisi kemakmuran terwujudnya KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) di Kulon Progo. Untuk mewujudkan kemakmuran tersebut

¹² Rahardjo, 2014, Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, Gajah Mada Press. hlm.63

¹³ *Ibid.* hlm. 127

¹⁴ *Ibid.* hlm. 190-191

membutuhkan upaya sinergis kolaboratif dari berbagai pihak dalam mengembangkan sumberdaya (modal) yang dimiliki.¹⁵ Upaya tersebut mengatasi ketidakseimbangan antar kapital. “Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33, dimana disebutkan bahwa: Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat.”¹⁶

Konflik pasir besi di Kulon Progo yang muncul pada tahun 2005 yaitu di Kabupaten Kulon Progo bagian selatan yaitu pesisir pantai. AMDAL (Analisis Mengenai Dampak lingkungan) yang ditunggu-tunggu dari pihak PT JMI sudah keluar dan pabrik tersebut akan dibangun di Desa Karangwuni, Kecamatan Wates. Masyarakat memandang dari penambangan tersebut banyak menimbulkan dampak negatif daripada positifnya. Hal ini yang memicu banyak timbulnya bermacam-macam konflik dari beberapa masyarakat, baik masyarakat pro dengan masyarakat kontra, masyarakat dengan pemerintah maupun masyarakat dengan PT JMI.

Penelitian konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang diuraikan diatas menarik untuk dikaji. Mengapa penambangan selama bertahun-tahun sampai sekarang masih menimbulkan konflik (apakah ada faktor-faktor khusus dalam menolak penambangan pasir besi) dan melihat kelanjutan perkembangan penambangan pasir besi kekinian. Mengingat banyak timbul konflik dengan

¹⁵ Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Pengembangan Masyarakat, Jakarta : Kencana, 2013 hlm.158

¹⁶ <http://indonesia.ahrchk.net/news/mainfile.php/Constitution/22/> akses 19 Agustus 2014 pukul 11.05 WIB

berbagai permasalahan. Masalah tersebut diantaranya dampak penambangan pasir besi, perbedaan pendapat antara pihak yang bertikai, status kepemilikan lahan. Situasi yang terjadi di Desa Garongan saat ini masih dalam keadaan konflik. Kegiatan masyarakat masih seperti biasanya, mereka masih melakukan aktifitas pertanian di daerah pesisir pantai yang lahan tersebut menjadi lahan penambangan pasir besi. Masyarakat masih mempertahankan lahan mereka karena dengan adanya penambangan pasir besi akan banyak mengakibatkan dampak negatifnya daripada positifnya. Salah satunya yang membuat masyarakat menolak penambangan pasir besi adalah akan hilangnya mata pencaharian, yaitu bidang pertanian dan air yang berada di daerah sekitar penambangan akan menjadi asin. Air yang berada di daerah pesisir pantai tersebut sebenarnya dijadikan sumber pengairan warga dengan membuat PAM. Kondisi masyarakat Garongan saat ini masih ada konflik dengan PT JMI, tetapi apabila ada intervensi dari luar untuk mengajak atau melepaskan lahan produktif yang puluhan tahun mereka olah menjadi sumber penghasilan pokok, warga tetap menolak dan mengusir dari wilayah Garongan. Hal inilah yang menimbulkan konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo pada konteks saat ini?
2. Sampai manakah tahapan konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana resolusi konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik penambangan pasir besi yang terjadi di Kecamatan Panjatan saat ini. Apakah konflik bersifat anarkis atau semakin mereda.
- b. Untuk mengetahui tahapan konflik masyarakat pro tambang dan masyarakat kontra tambang dengan PT JMI saat ini sampai mana.
- c. Untuk mengetahui resolusi konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

b. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsih wawasan ilmu dalam mengkaji konflik dan rekonsiliasi sosial, khususnya sosiologi pembangunan. Penelitian ini erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan masyarakat dan ilmu – ilmu sosial lainnya sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya dan dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan referensi terhadap penelitian yang terkait dengan konflik penambangan pasir besi dan permasalahan yang berkaitan dengan lahan. Penelitian yang digunakan antara lain:

Skripsi yang dilakukan oleh Sopa Ismail (2011) yang berjudul *Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan Kulon Progo (perspektif Filsafat Hukum)*¹⁷. Penelitian tersebut menganalisa masalah penambangan pasir besi menurut tinjauan filsafat hukum Islam *Maqosid Asy-Syari'ah*.

¹⁷ Sopa Ismail. 2011, *Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan Kulon Progo (Perspektif Filsafat Hukum Islam)*, Fakultas Syariah Program Studi Filsafat Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini fokus pada resolusi konflik dari penolakan warga dengan adanya penambangan pasir besi . Dari penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan bentuk dan dampak yang terjadi penambangan pasir besi dan mencari jalan tengah untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari mayoritas masyarakat beragama Islam tidak ada solidaritas untuk menjadi jalan tengah mengatasi konflik warga dan mendapat jawaban dari kebingungan dampak penambangan pasir besi. Penelitian ini menggunakan teori *Maqosid Asy-syari'ah* yaitu masyarakat yang memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta. Hukum-hukum syariat agama ini bertujuan untuk mengedepankan toleransi agar konflik antar masyarakat terhindarkan atau dapat diminimalisir.

Arifuddin (2013) yang berjudul *Konflik Penambangan Emas di Masyarakat Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar*.¹⁸ Fokus dari penelitian ini adalah adanya tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat dalam penambangan emas tersebut, sehingga masyarakat merasa tidak mendapatkan perlindungan secara hukum. Akibatnya masyarakat menjadi marah dan melakukan tindakan tindakan yang menimbulkan konflik antar aparat keamanan, pemerintah daerah dan ormas masyarakat. Dari hasil penelitian penulis menemukan penyebab terjadinya konflik tambang dengan tidak adanya aturan yang legal dalam penambangan tradisional,

¹⁸ Arifuddin. 2013, *Konflik Penambangan Emas di Masyarakat Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar*. Fakultas Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sehingga peneliti menemukan adanya keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pada satu kelompok.

Wahyu Setyawan melalui E-Jurnal UNY dengan Judul *Konflik antar Masyarakat dengan Penambang Pasir Besi (Studi Kasus di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kulon Progo)*¹⁹. Penelitian ini fokus pada penolakan dan menerima adanya penambangan pasir besi. Konflik terjadi akibat kesimpangsiuran informasi, penggusuran lahan dan kebijakan pemerintah dalam pemanfaatan penambangan pasir besi. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, sedangkan teknik sampling menggunakan purpose sampling. Teori penelitian menggunakan analisis interaktif Miles dan Hubermas.

Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik yang dilakukan oleh Eka Zuni Lusi Astuti yang berjudul *Konflik Pasir Besi: Pro dan Kontra Rencana Penambangan Pasir Besi di Kabupaten Kulon Progo*.²⁰ Jurnal ini fokus pada pertarungan kepentingan antara pemerintah kabupaten dengan masyarakat setempat dalam mengolah sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok berasal dari masalah sosial. Konflik berasal dari ketidakjelasan status

¹⁹E-Jurnal UNY, Wahyu Setyawan. *Konflik Antara Masyarakat Dengan Penambang Pasir Besi (Study Kasus di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kulon Progo)* 2012 akses 5 juli 2014 jam 13.00 WIB

²⁰<http://jurnalsospol.fisipol.ugm.ac.id/index.php/jsp/article/view/286> akses 21 Agustus 2014 pukul 11.42 WIB. Hlm.62-74

kepemilikan lahan pantai atau pesisir yang akan ditambang. Masyarakat tidak mengakui lahan milik *Paku Alam Ground*. Dari situlah ketidakjelasan dimulai sehingga muncul konflik dengan menggusur lahan pesisir pantai yang telah bertahun-tahun masyarakat garap dan masyarakat menganggap lahan pesisir adalah lahan tak bertuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya lihat bagan dibawah ini :

Tabel 2.

Daftar Tinjauan Pustaka

No.	Nama, Judul, Tahun	Fokus Kajian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sopa Ismail, Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan Kulon Progo (Prespektif Filsafat Hukum, 2012	Penambangan pasir besi	Persamaan: lokasi Desa Garongan, serta objek yang diteliti penambangan pasir besi Perbedaan: penelitian menggunakan penelitian pustaka teori Maqosid Asy-syari'ah
2	Arifuddin, Konflik	Konflik	Persamaan: Metode

	Penambangan Emas di Masyarakat Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar, 2013.	penambangan emas	penelitian kualitatif, teori konflik Perbedaan: objek yang diteliti penambangan emas.
3	Wahyu Setyawan, Konflik Antar Masyarakat dengan Penambang Pasir Besi (Study Kasus di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kulon Progo), 2012	Konflik penambangan pasir besi	Persamaan: Metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian Desa Garongan, serta objek yang diteliti penambangan pasir besi. Perbedaan: konflik antara masyarakat pro dan kontra tambang dan Teori menggunakan teori konflik marx
4	Eka Zuni Lusi Astuti, Konflik Pasir Besi: Pro dan Kontra Rencana Penambangan Pasir	Pro Kontra Penambangan Pasir Besi	Persamaan: Metode penelitian kualitatif, serta objek yang

	Besi di Kabupaten Kulon Progo, 2012		diteliti penambangan pasir besi, teori konflik Perbedaan: lokasi penelitian berada di pedukuhan IV, V dan VI Siliran Desa Karangsewu Kecamatan Galur. Menggunakan metode masalah sosial Creswell
5	Rahmat Andi wiyanto, Konflik Penamabangan Pasir Besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, 2014	Konflik penambangan Pasir Besi	Persamaan: Metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian kabupaten Kulon Progo, serta objek yang diteliti Penambangan pasir besi. Perbedaan:Teori konflik

Sumber: Olah Data Sekunder 2014

Beberapa tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan konflik penambangan yang terjadi. Fokus kajian dan teori yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu fokus pada penolakan penambangan pasir besi, pembebasan lahan dan kepentingan. Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian, teknik analisis data membahas mengenai faktor serta resolusi konflik. Perbedaannya dari penelitian dahulu adalah teori dan hasil penelitian. Penelitian ini juga ingin membuktikan adanya konflik antara masyarakat, pemerintah dan PT JMM pada tahun 2014.

E. Landasan Teori

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan tersebut dapat bermacam-macam. Salah satunya adalah lapisan masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal lainnya. Masyarakat yang menghargai kepentingan materiil daripada kehormatan akan merasa lebih tinggi dari pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan perbedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan secara vertikal.²¹ Lapisan masyarakat yang terjadi di daerah penambangan adalah antara masyarakat pro tambang dan masyarakat kontra tambang, kemudian pemerintah kabupaten dan PT JMM. Untuk membentuk lapisan masyarakat tersebut adanya interaksi dalam kehidupan sosial dengan manusia lainnya. Yang terjadi di daerah

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 197

penambangan pasir besi Kulon Progo ini masyarakat adalah interaksi yang menimbulkan konflik, dari konflik kepentingan, lahan, dan penolakan penambangan. Konflik tersebut timbul pelapisan masyarakat diantaranya dapat terjadi dengan sendirinya dan sengaja disusun untuk mengejar tujuan bersama.²²

Konflik mempunyai dua jenis yaitu konflik vertikal dan konflik horisontal²³. Dapat dikatakan konflik vertikal karena dalam kasus ini terjadi dua belah pihak antara elite dan masa (masyarakat saling bertikai. Dalam konflik vertikal ini yang terjadi adalah antara masyarakat kontra tambang dengan pemerintah daerah dan PT JMI. Kemudian dalam konflik horizontal, konflik terjadi antar masyarakat itu sendiri. Disini adalah masyarakat pro tambang dengan masyarakat kontra tambang.

Konflik yang terjadi pada penambangan tersebut juga dapat digolongkan dengan berbagai. Tipe-tipe konflik tersebut adalah, *pertama*, tanpa konflik yaitu individu atau kelompok dalam situasi dan kondisi stabil dan damai. Tanpa konflik ini dimana masyarakat atau kelompok menerima atau mendukung adanya penambangan pasir besi. *Kedua*, konflik laten yaitu situasi dan kondisi yang permasalahannya banyak, tersembunyi, agar bisa ditangani harus dibuka ke publik. *Ketiga*, konflik terbuka yaitu situasi dan kondisi yang permasalahannya muncul ke publik, keberadaannya nyata, dan memerlukan tindakan untuk mengatasi penyebab dan dampak dari konflik.

²² *Ibid*, hlm.201

²³ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta : Salemba), 2010, hlm. 7

Keempat, konflik permukaan yaitu konflik yang muncul akibat kesalahpahaman dan dapat di atasi dengan musyawarah.²⁴

Tokoh sosiologi konflik Karl Marx menggunakan metode sejarah dan filsafat untuk membangun suatu teori perubahan yang menunjukkan perkembangan masyarakat menuju suatu keadaan dimana ada keadilan sosial.²⁵ Marx mengatakan bahwa masyarakat masih terbagi atas kelas-kelas, maka pada kelas yang berkuasalah akan terhimpun kekuatan dan kekayaan. Hukum, filsafat, agama dan kesenian merupakan refleksi dari status ekonomi kelas tersebut. Keadaan tersebut dapat berubah baik melalui revolusi maupun damai, akan tetapi apabila yang berkuasa masih mengeksploitasi terhadap kelas yang lebih rendah masih akan terus terjadi.

Tingkah laku individu-individu dalam masyarakat dapat diklarifikasikan menurut empat tipe ideal aksi sosial, yakni: *Pertama*, aksi yang bertujuan yakni tingkah laku yang ditunjukkan untuk mendapatkan hasil-hasil yang efisien. *Kedua*, aksi yang berisikan nilai yang telah ditentukan, yang diartikan sebagai perbuatan untuk merealisasikan dan mencapai tujuan. *Ketiga*, aksi tradisional yang menyangkut tingkah laku yang melaksanakan suatu aturan bersanksi. *Keempat*, aksi yang emosional, yaitu yang menyangkut perasaan seseorang.²⁶

Johan Galtung sebagai ilmuwan sosial menganalisis konflik yang terjadi tersebut dengan mengemukakan bahwa individu, kelompok, dan organisasi

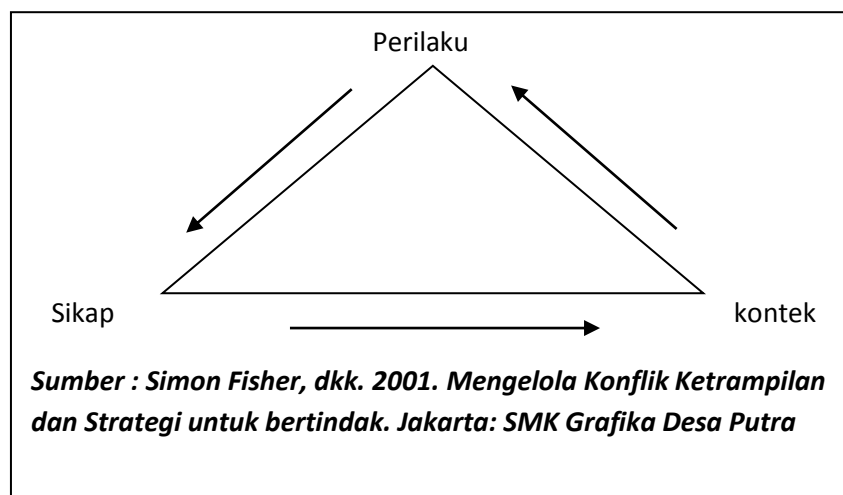
²⁴ *Ibid*, hlm. 94-95

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007. hlm. 38

²⁶ *Ibid*, hlm. 39

selalu membawa kepentingan masing-masing baik kepentingan ekonomi maupun politik. Proses kepentingan ini akan membawa bentuk perilaku kontradiksi dan situasi ketegangan.²⁷ Penambangan pasir besi di Kulon Progo dikaitkan dengan masyarakat akan menimbulkan konflik. Konflik terjadi dengan adanya sikap, perilaku dan konteks dari masyarakat. Johan Galtung menganalisis konflik tersebut dengan alat bantu yaitu segitiga konflik Galtung atau sering disebut segitiga SPK.

Gambar 1.
Segitiga SPK



Sikap merupakan tingkah laku dari individu atau kelompok atau organisasi yang berkonflik. Sikap seseorang atau masyarakat tersebut terdapat sifat atau sikap yang memicu timbulnya konflik. Sikap ini yang dimunculkan masyarakat di Kecamatan Panjatan untuk menolak adanya penambangan pasir besi. Perilaku yaitu tindakan atau perbuatan seseorang,

²⁷ Novri Susan. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konteporer*, Jakarta:kencana. hlm. 90

kelompok atau organisasi yang juga menimbulkan konflik. Sehubungan dengan penambangan pasir besi orang desa itu lebih berhak mengolah lahan pesisir pantai dan menganggap diri mereka itu benar. Sedangkan kontradiksi atau konteks adalah kemunculan situasi dan kondisi dari perilaku dan sikap seseorang, kelompok atau organisasi. Jadi antara sikap perilaku dan konteks ini akan terus bergantian dan melahirkan problem-problem sosial.²⁸

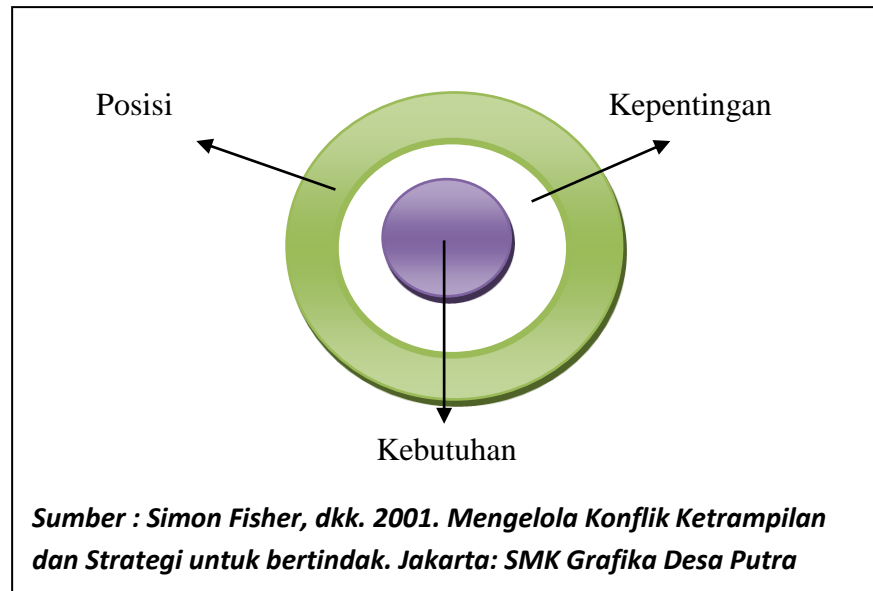
Konflik juga dapat dipetakan dengan menggunakan analogi bawang bombay dan lapisan-lapisannya. Analogi bawang bombay terdapat tiga lapisan yaitu: *Pertama*, lapisan luar yang dapat terlihat umum dan dapat didengar semua orang atau yang disebut dengan posisi. *Kedua*, lapisan tengah atau kepentingan yaitu sesuatu yang ingin kita capai dari situasi tertentu. *Ketiga*, kebutuhan yaitu mengungkapkan kepada orang lain dan membahasnya secara terbuka untuk dapat mengerti kebutuhan kita bahkan sebelum kita mengungkapkannya.²⁹

²⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muthakir Teori Sosial Post Modern*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana), 2011. hlm. 83

²⁹ Kartika Sari, 2001. *Mengelola Konflik: Ketrampilan dan Strategi untuk Bertindak*, SMK Grafika Desa Putra. hlm. 27

Gambar 2.

Analogi Bawang Bombay



Analisis yaitu hal yang selanjutnya dilakukan adalah resolusi konflik. Resolusi konflik merupakan upaya menyelesaikan masalah yang menyebabkan konflik dan mempertimbangkan kebutuhannya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁰ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu peneliti menyelidiki

³⁰ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*. Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4

dan meneliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³¹ Alasan peneliti memilih metode ini karena dapat membaca realitas sosial dan juga dapat mendalami fenomena sosial secara mendalam sehingga cocok untuk mengkaji konflik masyarakat terhadap penambangan pasir besi .

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Desa Garongan, Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Subyek yang akan diteliti adalah masyarakat Desa Garongan, Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dan pekerja tambang pasir besi. Masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu masyarakat pro tambang dengan masyarakat kontra tambang,

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi digunakan bila penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³² Observasi di lapangan dilakukan secara terus terang dan terfokus. Maksudnya yaitu peneliti mengatakan pada subyek yang akan diteliti bahwa

³¹ Handari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 2007), hlm. 67

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : ALFABETA, 2011), hlm. 145

ia sedang melakukan penelitian sehingga tahu sejak awal penelitian itu dilakukan sampai akhir aktifitas peneliti. Observasi dilakukan di Desa Garongan dengan melihat situasi dan kondisi saat ini di lapangan. Fokus pada perilaku masyarakat tentang penolakan penambangan pasir besi.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dalam hal ini dengan warga masyarakat Desa Garongan Kecamatan Panjatan dipilih secara acak, laki-laki dan perempuan. Dan dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dan informanpun juga menjawab bebas sehubungan dengan penambangan pasir besi.³³

Masyarakat yang akan diwawancarai merupakan masyarakat yang terkait dengan penambangan pasir besi, yaitu masyarakat Garongan, aparat pemerintahan, karyawan penambangan pasir besi. Beberapa informan yang diwawancarai antara lain, Bapak Senan, Bapak Dwi Setyo W, Bapak Wahyu Ardi Setyawan,, Bapak Anto GM, Bapak Suraji, Bapak Suparno, Bapak Samingin, Mas Eko Prayitno, Bapak Ngadimun, Mas Gunawan, Bapak Sugiono.

³³ *Ibid*, hlm. 233

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data sekunder sebagai pelengkap data yang diperoleh secara langsung. Data sekunder dalam dokumentasi dapat berupa data monografi, foto yang diambil, catatan yang ditulis oleh peneliti dan arsip-arsip yang relevan pada fokus penelitian. Penelitian ini mengambil dokumentasi foto yang diambil di wilayah Desa Garongan, Penambangan Pasir besi dan peta wilayah Desa Garongan.

d. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diproses pemilihan data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara teliti. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran untuk memaparkan data sehingga terdapat perbedaan dan persamaan dari *referensi* yang kita dapat.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk menyeleksi data-data relevan dengan penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dari data sekunder.³⁴ Data yang diperoleh di lapangan akan dibagi berdasarkan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti.

³⁴ Agus Salim. *Teori & Paradigma Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). hlm. 22

Reduksi data dalam analisis ini adalah memilah data yang diperoleh dari responden atau informan, buku atau arsip dan masih berkaitan dengan tema penelitian. Data yang di reduksi meliputi rekaman hasil wawancara dengan masyarakat Desa Garongan, profil informan masyarakat, profil Desa Garongan Kecamatan Panjatan, foto yang diperoleh di lapangan.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Display data digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan.³⁵ Hasil *display data* disajikan dalam bentuk teks naratif dengan fokus penelitian perihal konflik sosial dan interaksi antara masyarakat Desa Garongan dengan PT JMI, misalnya konflik kekinian antar masyarakat dengan PT JMI, faktor penyebab konflik penambangan pasir besi, dampak konflik, rekonsiliasi konflik dan sebagainya. Mengumpulkan hasil dari penelitian lapangan dengan kata-kata namun tidak menutup kemungkinan menggunakan tabel untuk mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian ini. Penyajian tabel tersebut hanya digunakan sebagai alat bantu dan bukan sebagai instrumen utama. Penyajian data ini untuk memudahkan dalam membaca situasi sosial yang terjadi di Desa Garongan sehingga dapat mengarahkan langkah kerja

³⁵ *Ibid*, hlm. 23

selanjutnya untuk menggali data lebih dalam, hal ini mendorong peneliti untuk mencari data di lapangan guna melengkapi data sebelumnya. Data yang ditampilkan berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Veryfikasi*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diambil dari pengumpulan data, riset kualitatif mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan. Jika dalam pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti-bukti yang kuat serta valid maka kesimpulan tersebut menjadi lebih baik. Penarikan kesimpulan ini berupa pokok dan inti dalam penelitian konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan dan peneliti memberikan saran kepada masyarakat, pemerintah, dan PT JMI.

H. Sistemika Pembahasan

Sistemika penyusunan skripsi yang akan diuraikan peneliti untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok permasalahan dari skripsi ini tersusun 5bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, dan permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistemika pembahasan

Bab II. Gambaran umum berisi kondisi geografis seting lokasi konflik penambangan pasir besi di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dan profil informan

Bab III. Hasil penelitian lapangan atau hasil wawancara dengan narasumber berisi sikap, perilaku, dan konteks penambangan pasir besi

Bab IV. Analisis data dari hasil penelitian, yaitu pemetaan konflik penambangan pasir besi berisi mengenai permasalahan penambangan, pemetaan konflik, bentuk konflik, dampak konflik, dan resolusi konflik

Bab V. Penutup yaitu berupa kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penambangan pasir besi merupakan mega proyek Kabupaten Kulon progo dimana dalam pembebasan lahan PT JMI menemui masalah dengan adanya masyarakat pro tambang dan kontra tambang. PT JMI sebagai investor penambangan pasir besi. Pemerintah sebagai pengontrol dan pengawas proyek penambangan pasir besi dan siap membantu mempelancar proses perizininan PT JMI. Pada tahun 2014 izin AMDAL penambangan pasir besi sudah turun PT JMI sudah siap melaksanakan penambangan. Namun yang sekarang PT JMI masih fokus pada pendirian pabrik. Pada bulan desember 2014 pembangunan pabrik masih pada proses pendirian pagar pembatas penambangan di Desa Karangwuni.

Eksplorasi yang akan dilakukan dari perusahaan penolakanpun terjadi di Desa Garongan yang berbatasan langsung dengan Desa Karangwuni. Masyarakat tidak menghendaki lahan pesisir pantai yang bertahun-tahun digarap ditambang. Masyarakat berpendapat bahwa lahan pesisir pantai adalah tanah merah atau tanah negara bukan tanah PAG. Penambangan jika dilakukan akan menimbulkan dampak bagi masyarakat baik itu dari segi ekonomi, pekerjaan dan dampak sosial. Kontrak karya di Desa Garongan mencapai 1,8 KM dari bibir pantai mengakibatkan lahan dan pemukiman menjadi lahan penambangan. Masyarakat akan tinggal dimana dan akan bekerja apa.

Dampak itu juga akan terjadi pada sumber air menjadi asin, sedangkan di Desa Garongan terdapat sumber air (PAM) desa yang menyuplai air keseluruh desa. Lahan pasir juga akan menjadi tidak subur walaupun adanya reklamasi. Masyarakat menolak adanya penambangan pasir besi tersebut karena mereka merasa nyaman dengan pekerjaan yang sekarang yaitu bertani, sebaliknya PT JMI berpendapat bahwa semua yang dikhawatirkan masyarakat itu tidak benar. PT JMI memberikan bukti bukan janji yaitu dengan adanya keuntungan bagi masyarakat dengan adanya penambangan pasir besi :

1. Bagi masyarakat pemilik lahan atau petani penggarap akan mendapatkan ganti untung dari sewa tanah dan tanaman yang ada di atasnya.
2. Selama lahan disewa PT JMI para penggarap dapat memanfaatkan koperasi dimasing-masing desa untuk pengembangan usaha pertanian antara lain penyediaan pupuk matang bagi PT JMI, bibit tanaman, penyedia buah-buahan dan hasil pertanian lainnya.
3. Selama proses penambangan pemilik lahan/petani penggarap akan mendapatkan kompensasi untuk penggantian kehilangan pekerjaan.
4. Adanya dana pengembangan masyarakat yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

6. Menambah ragam kesempatan usaha dalam bentuk produksi barang, penyediaan jasa dan layanan lainnya yang dapat mendukung kegiatan proyek.

Aktor-aktor yang terlibat konflik penambangan pasir besi yaitu PT JMI dan masyarakat kontra, sedangkan masyarakat pro dan kontra konfliknya intensif ringan dan tidak menimbulkan kekerasan. Permasalahan yang lain yaitu lahan pesisir pantai adalah lahan hidup dan menyangkut urusan perut atau bersifat ekonomi. Masyarakat Garongan juga merasa kalau dengan hasil cabai di pesisir pantai dapat mengangkat nama Kulon Progo di seluruh Indonesia.

Resolusi konflik adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dengan cara mencari kesepakatan antara pihak-pihak yang bersengketa. Resolusi konflik telah dilakukan oleh berbagai pihak baik itu melalui pihak ketiga yaitu dengan cara mediasi. Kesepakatan dan solusi melalui mediasi dari konflik penambangan pasir besi sampai saat ini belum tercapai walau dari pihak perusahaan menawarkan ganti rugi dan mereklamasi lahan pesisir pantai. Masyarakat juga tidak menerima adanya intervensi dari luar. Kehadiran konflik dalam penambangan pasir besi tidak dapat dihindarkan tetapi, hanya dapat diminimalisir baik konflik antara masyarakat pro dan kontra tambang, masyarakat kontra tambang dengan perusahaan PT JMI.

Konflik yang terjadi di Desa Garongan mengenai pembebasan lahan merupakan konflik tanpa kekerasan yang melibatkan masyarakat pro

tambang. Pihak-pihak yang bertikai dan menjadi konflik utama penambangan pasir besi masyarakat kontra tambang dengan perusahaan.

B. SARAN

Berikut ini saran bagi masyarakat, pemerintah dan PT JMI tentang penambangan pasir besi di kabupaten Kulon Progo.

1. Masyarakat Desa Garongan

Pertanian produktif tetap di pertahankan dengan meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya agar hasil pertanian menjadi lebih baik dan maju daripada daerah lain. mengenai penambangan pasir besi masyarakat menjalin komunikasi yang baik dan bekerja sama untuk dapat hidup berdampingan di lingkungan. Tidak berbuat anarkis dan menimbulkan tindakan yang melanggar hukum.

2. Pemerintah

Pesisir pantai bermata pencaharian sebagai petani penggarap tolong dikaji ulang agar tidak berdampak pada konflik yang lebih luas. Kaji ulang kontrak karya yang menggunakan lahan pesisir pantai beserta lahan pemukiman agar tidak kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian. Berikan solusi yang jelas, transparan dan bijak dalam kasus penambangan pasir besi. Permasalahan penambangan pasir besi harus diperhatikan lebih dalam dari segi sosial, ekonomi lingkungan sehingga tujuan awal penambangan pasir besi dapat

tercapai beriringan dengan aktifitas warga yang bermata pencaharian sebagai petani.

3. PT Jogja Magasa Iron (PT JMI)

Menciptakan komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan pihak penambang. Mencegah konflik yang lebih besar. Menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis, toleransi dan bentuk kerja sama yang baik antara masyarakat kontra tambang dengan pihak perusahaan. Penelitian ini terdapat banyak kelebihan dan kekurangan mungkin penulis merekomendasikan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dapat fokus tentang kesejahteraan masyarakat sekitar penambangan pasir besi.

Penelitian ini terdapat kelebihan dan kekurangan merupakan hal yang wajar. Kelebihan yang terdapat pada penelitian ini sebagai informasi yang dapat dipahami dan diserap pembaca, sedangkan jika terdapat kekurangan dalam penelitian dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya fokus pada penyelesaian konflik dan dampak terjadinya penambangan pasir besi di Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix*. Terjemahan dari *Research Desig Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Thira Edition*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damar, Muryanti dan Rokhiman. 2013. *Teori Konflik dan Konflik Agrara di Pedesaan* . Bantul : Kreasi Wacana Kasihan Bantul
- Fisher, Simon dkk, 2001 *Mengelola Konflik Ketrampilan dan Strategi untuk Bertindak*, Jakarta : SMK Grafika Desa Putra
- Jhonson,Doyle Paul, 1990, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nawawi, Handari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gama Univ. Press
- Rahardjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Ritzer, George dan Douglas J. 2011. Goodman, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muthakhir Teori Sosial Post Modern*, Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Salim, Agus 2006. *Teori & Paradigma Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Sari, Kartika. 2010. *Mengelola Konflik: Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta : SMK Grafika Desa Putra
- Sokanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Susan, Novri. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konteporer*. Jakarta : Kencana

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sztompka, Piotr, 2004 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PRENADA
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta : Salemba
- Zubaedi, M.Ag.,M.Pd.2013. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta : Kencana.

SKRIPSI dan JURNAL

- Arifuddin. 2013, *Konflik Penambangan Emas di Masyarakat Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa Besar*. Fakultas Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sopa Ismail. 2011, *Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan Kulon Progo (Perspektif Filsafat Hukum Islam)*, Fakultas Syariah Program Studi Filsafat Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- E-Jurnal UNY, Wahyu Setyawan. *Konflik Antara Masyarakat Dengan Penambang Pasir Besi (Study Kasus di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kulon Progo) 2012* akses 5 juli 2014 jam 13.00 WIB

WEB

<http://jurnalsopol.fisipol.ugm.ac.id/index.php/jsp/article/view/286>

akses 21 Agustus 2014 pukul 11.42 WIB

<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/ringkasan-apbd-kulon-progo-2012-225-hal> akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

http://www.bantulkab.go.id/datapokok/1003_apbd.html akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

<http://www.slemankab.go.id/341/keuangan-daerah.slm> akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

<http://www.gunungkidulkab.go.id/home.php?mode=content&id=296> akses 19 Agustus 2014 pukul 15.30 WIB

